



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 15 Juli 2026

Halaman: 2

TERAS Bedah Rumah

PROGRAM Bedah Rumah di Kota Yogyakarta hadir sebagai oase di tengah ketatnya regulasi birokrasi dalam penyaluran bantuan sosial. Selama ini, banyak warga kurang mampu yang harus gigit jari karena hunian tidak layak mereka tidak bisa tersentuh dana APBD maupun APBN akibat kendala legalitas kepemilikan tanah. Realitas ini menjadi tamparan sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah. Kehadiran gerakan inovatif ini membuktikan bahwa keterbatasan regulasi anggaran negara tidak boleh menjadi alasan untuk membiarkan masyarakat hidup dalam hunian yang tidak manusiawi.

Keunikan dan kekuatan utama dari program ini terletak pada independensi anggarannya yang murni bersandar pada kekuatan non-pemerintah. Dengan estimasi biaya sekitar Rp20 juta per unit, gerakan ini mengandalkan donasi dari berbagai pihak eksternal, termasuk sektor swasta dan masyarakat sipil. Pola pembiayaan alternatif ini terbukti sangat taktis dan fleksibel dalam memotong jalur birokrasi yang rumit. Komitmen para donatur secara langsung menjawab kebutuhan riil di lapangan, sekaligus membuka peluang bagi rumah-rumah tak layak huni mendapatkan hak yang setara.

Gerakan ini juga memosisikan Kota Yogyakarta berhasil menghidupkan kembali roh gotong royong yang kian terkikis di era modern. Ketika masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah kota melebur dalam satu visi kemanusiaan, dinding-dinding pembatas stratifikasi sosial runtuh dengan sendirinya. Gotong royong dan partisipasi aktif warga dalam menyumbangkan tenaga dan materi membuktikan bahwa modal sosial di kota pendidikan ini masih sangat kuat dan mengakar.

Pencapaian gerakan ini terbilang progresif. Hingga pertengahan tahun 2026, sebanyak 84 rumah warga yang sebelumnya tidak tersentuh bantuan formal telah berhasil diperbaiki secara total. Puluhan keluarga kini bisa tidur dengan tenang tanpa bayang-bayang atap bocor atau dinding roboh. Keberhasilan ini menjadi fondasi optimisme yang kokoh bagi jajaran pemerintah kota untuk terus tancap gas mengejar target-target kemanusiaan berikutnya demi mewujudkan tata kota yang lebih inklusif.

Target Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo untuk membedah total 200 rumah sepanjang tahun 2026 ini perlu didukung seluruh elemen kota. Sisa ratusan rumah yang masih masuk dalam daftar tunggu memerlukan akselerasi kolaborasi yang lebih masif dan penggalangan donasi yang lebih luas. Program Bedah Rumah tanpa APBD dan APBN ini telah memberikan pelajaran berharga: bahwa keadilan sosial dan penataan kawasan permukiman kumuh perkotaan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat ketika sekat-sekat birokrasi dilewati oleh kekuatan kebersamaan. ***

BERGAMUTAN KAWASAN PERANG EKSTREMISME DAN TANGGUNGJAWAB

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005